

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di program keahlian APHP SMKN 1 Pacet didapat :

1. Aspek *antecedents* (persiapan), tujuan *Teaching Factory* dengan visi dan misi sekolah sudah relevan serta memiliki landasan formal yang mendukung yaitu keputusan presiden mengenai pelaksanaan *Teaching Factory* untuk SMK, pengadaan sarana dan prasarana dalam bengkel-lab yang menunjang, manajemen yang memadai, pola pembelajaran terkait RPP dan LKS tersedia serta bahan baku yang selalu dalam pengawasan teknisi, tenaga pendidik yang berlatar belakang dari jurusan Teknologi Hasil Pertanian serta telah mengikuti pelatihan untuk tenaga pendidik mengenai *Teaching Factory* (sekolah yang bersangkutan sebagai percontohan *Teaching Factory* tingkat nasional). Sementara untuk marketing dan promosi belum terlaksana sesuai standar evaluasi serta ketersediaan layout lab produksi belum tersedia.
2. Aspek *transaction* (proses), dimana manajemen yang berkaitan dengan dampak *Teaching Factory* yaitu tidak dihasilkannya keuntungan bagi pribadi namun digunakan kembali untuk modal dan keperluan pembelajaran, sarana dan prasarana dalam bengkel-lab menunjang, proses pembelajaran sudah enam langkah yang sesuai dengan sintak, kewirausahaan sudah terlaksana, pengawasan mutu sudah terlaksana , siswa sudah mampu menerapkan budaya industri (seperti standar kualitas, target waktu, efisiensi proses produksi, rotasi kerja, prosedur kerja jelas, hasil praktik menjadi sumber pendapatan, fungsi/tanggung jawab yang jelas untuk setiap penanggung jawab, keteraturan/kelancaran) , promosi dan *marketing* sudah terlaksana namun pelayanan konsumen belum terlaksana, dan pemberian motivasi dan *team work* pada siswa sudah terlaksana.

Artika El Sonia, 2018

**EVALUASI PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY DENGAN MODEL
COURTENANCE STAKE PADA PROGRAM KEAHLIAN APHP DI SMK NEGERI 1
PACET**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3. Aspek *outcomes* (hasil) , dimana produk sudah memenuhi kualitas SNI dan kualitas industri, dan konsumen belum terlalu puas terhadap produk yang dihasilkan. Inovasi dan diversifikasi produk belum dilaksanakan.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan beberapa hal berikut:

1. Untuk pembelajaran *Teaching Factory* SMK Negeri 1 Pacet Program APHP, hendaknya melengkapi laboratorium produksi dengan layout lab, melengkapi skema marketing dan promosi untuk mempermudah pemasaran produk, melakukan inovasi dan diversifikasi pada produk roti agar produk mendapat nilai tambah di hadapan konsumen, serta menyediakan layanan konsumen agar dapat diketahui harapan konsumen terkait produk.
2. Untuk sekolah yang akan melaksanakan pembelajaran *Teaching Factory* hendaknya menyiapkan beberapa komponen terkait diantaranya perubahan manajemen sekolah menjadi manajemen industri, gedung, ruangan dan peralatan yang memadai sesuai standar industri, pola pembelajaran yang menyesuaikan dengan konsep *Teaching Factory*, marketing dan pemasaran yang terencana dengan baik, serta produk yang berkualitas sesuai dengan standar industri.

Artika El Sonia, 2018

*EVALUASI PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY DENGAN MODEL
COUNTENANCE STAKE PADA PROGRAM KEAHLIAN APHP DI SMK NEGERI 1
PACET*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu